

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN DESA WADAS KABUPATEN KARAWANG

Siti Hafsyah Chaniago¹, Hanny Purnamasari², Rachmat Ramdani³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail: hafsyaaaniago@gmail.com

ABSTRAK

Adanya peraturan dalam Undang-Undang NO 6 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pemerintahan desa telah memberikan payung hukum bagi masyarakat untuk memperoleh informasi publik, namun dalam praktiknya, pemerintah desa seringkali menghadapi kendala dalam memenuhi hak tersebut. Kurangnya kapasitas sumber daya manusia dan keterbatasan teknologi yang tersedia menjadi beberapa faktor yang menghambat terwujudnya transparansi dalam pengelolaan pemerintahan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah Desa Wadas dalam menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan dengan menggunakan teori komunikasi Lasswell yang terdapat lima unsur proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, media, penerima/komunikan serta efek/feedback. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil riset ini menunjukkan bahwa seluruh para aparat Desa Wadas dapat berperan sebagai pihak komunikator dalam menyampaikan pesan Informasi mengenai Pendapatan Desa dan Informasi Belanja Desa. Penyampaian pesan informasi dilakukan melalui media Siskeudes, Media Sosial Desa, Musrenbangdes, Baliho APBDes, Simpel Desa. Sedangkan Masyarakat Desa Wadas, BPD dan Inspektorat Desa sebagai pihak komunikan. Namun, dari beberapa strategi yang dilakukan terdapat kurangnya feedback yang diberikan oleh masyarakat melalui berbagai media yang digunakan oleh Desa Wadas.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Media komunikasi, Transparansi keuangan

ABSTRACT

The existence of regulations in Law no. 6 of 2014 concerning the implementation of village government has provided a legal umbrella for the community to obtain public information, but in practice, village governments often face obstacles in fulfilling these rights. Lack of human resource capacity and limited available technology are some of the factors that hinder the realization of transparency in village government management. This study aims to determine the strategy of the Wadas Village government in conveying information about financial reports using Lasswell's communication theory which contains five elements of the communication process, namely communicators, messages, media,

recipients/communicants and effects/feedback. The method used in this study is descriptive qualitative research with interview, observation and documentation data collection techniques. The results of this research indicate that all Wadas Village officials can act as communicators in conveying messages of Information about Village Income and Village Expenditure Information. The delivery of information messages is carried out through the Siskeudes media, Village Social Media, Musrenbangdes, APBDes Billboards, Village Simple. While the Wadas Village Community, BPD and Village Inspectorate are the communicants. However, from several strategies implemented, there was a lack of feedback provided by the community through various media used by Wadas Village.

Keywords: *Communication Strategy, Communication media, Financial transparency*

PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas informasi merupakan hal yang penting untuk menjaga hubungan antara instansi pemerintah dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan transparansi informasi merupakan suatu kebutuhan dari masyarakat maupun pemerintah untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Dengan adanya transparansi informasi juga dapat mewujudkan penerapan ciri negara demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat.

Pengaturan mengenai penyampaian informasi dalam lingkungan desa sudah diatur dalam Undang-Undang no 6 Tahun 2014 Pasal 82 Ayat 1 yang berbunyi “Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi mengenai rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa”. Seiring dengan perkembangan era digital, masyarakat semakin aktif menuntut haknya untuk memperoleh

informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk memenuhi ekspektasi masyarakat. Transparansi informasi yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi, yang mana menurut Elbahnasawy (2014) dapat menjadi salah satu penyebab korupsi.

Persepsi publik terhadap kinerja pemerintah sangat dipengaruhi oleh informasi yang beredar. Pemenuhan janji kampanye dan transparansi dalam pengelolaan keuangan menjadi tolok ukur penting bagi masyarakat dalam menilai kinerja pemerintah. Penggunaan website resmi sebagai media publikasi laporan keuangan merupakan langkah strategis bagi kepala desa untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Demi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan telah dibuat pengaturan mengenai kewenangan pengelolaan keuangan desa (berdasarkan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014) dan adanya alokasi dana desa (berdasarkan PP Nomor 47 Tahun 2015), adanya pengaturan tersebut sudah seharusnya desa semakin

terbuka (transparan) dan bertanggung jawab (akuntabel) terhadap proses pengelolaan keuangan.

Sukasmanto dan Sumpeno (2011) mendefinisikan akuntabilitas pemerintah desa sebagai kemampuan untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan desa, terutama dalam hal pengelolaan keuangan desa. Akuntabilitas ini mencakup pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran desa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses saling tukar informasi antara dua orang atau lebih. Menurut Hovland, Janis, dan Kelly, yang di kutip oleh Hafied Cangara dalam buku *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (2017) komunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, melainkan juga proses membangun pemahaman bersama. Artinya, komunikasi yang efektif adalah ketika pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima dan menimbulkan respon atau tindakan.

Menurut Carl I. Hovland dalam Yuzuf Zainal Abidin (2015) melalui bukunya “Manajemen Komunikasi filosofi, konsep, dan aplikasi”, komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari satu orang ke

Adapun permasalahan dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterbatasan akses informasi merupakan kendala utama dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di Desa Wadas. Kurangnya website resmi desa dan pembaruan informasi di media sosial mengakibatkan masyarakat sulit untuk memantau penggunaan dana desa secara efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Wadas Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa”.

orang lain menggunakan berbagai macam simbol, baik itu kata-kata, gerakan tubuh, atau tanda-tanda lain. Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses transfer informasi yang bertujuan untuk mengubah cara berpikir atau bertindak seseorang.

Komunikasi pemerintah sangat penting dalam menjalankan berbagai tugas pemerintahan. Komunikasi yang efektif memungkinkan pemerintah untuk mengetahui perkembangan suatu program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mengevaluasi kinerja. Tanpa komunikasi yang baik, pemerintah akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat karena informasi yang diperoleh tidak lengkap.

2. Model Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target

komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan. Untuk menentukan strategi komunikasi yang tepat, maka harus dipertautkan dengan komponen-komponen komunikasi.

A. Model Harold D Lasswell

Harold Lasswell, seorang ahli komunikasi terkenal, mengajukan lima pertanyaan dasar untuk memahami proses komunikasi: siapa yang menyampaikan pesan (komunikator), apa yang disampaikan (pesan), melalui saluran apa (media), kepada siapa (komunikan), dan apa dampaknya (efek). Model ini sering disebut dengan "formula Lasswell". Sederhananya, komunikasi adalah proses berbagi pesan agar orang yang berbeda dapat memahami makna yang sama. Model Lasswell ini mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam setiap proses komunikasi, yaitu:

- a) Pengirim Pesan atau Komunikator
(*Communicator, Source, sender*)

Komunikator adalah pelaku/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau melalui suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator. Secara garis besar terdapat dua jenis komunikator.

1. komunikator individu adalah orang yang menyampaikan pesan atas nama pribadi tanpa mewakili kelompok atau organisasi mana pun. Mereka bisa menjadi siapa saja yang sedang berbicara, menulis, atau berbagi informasi
2. Komunikator yang mewakili lembaga adalah orang yang menyampaikan pesan atas nama organisasi atau kelompok tertentu. Contohnya adalah wartawan, penyiar, atau juru bicara perusahaan.

b) Pesan (*Message*)

Komunikasi itu penting karena memungkinkan kita berbagi ide dan pikiran dengan orang lain. Salah satu bagian terpenting dalam komunikasi adalah pesan. Pesan ini bisa berupa kata-kata, gerakan, atau tanda-tanda lain yang membawa makna tertentu. Pesan terdiri dari tiga bagian utama: makna yang ingin disampaikan, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna tersebut, dan cara penyusunan pesan itu sendiri.

c) Media (*Channel*)

Dalam berkomunikasi manusia membutuhkan sebuah media yang bisa mendukung dalam menyambungkan informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Media merupakan wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik dll).

d) Penerima Pesan atau Komunikan
(*Communicant, Communicate, Receiver, Recipient*)

Komunikan, yang juga disebut audiens atau penerima pesan, adalah pihak yang menerima pesan dari pengirim pesan. Reaksi komunikan terhadap pesan tergantung pada seberapa baik mereka memahami pesan tersebut. Komunikan bisa dibagi menjadi tiga jenis: individu, kelompok, dan massa. Komunikasi individu paling efektif karena bersifat langsung dan personal. Komunikasi kelompok efektif dalam membentuk sikap, namun kurang efisien. Komunikasi massa sangat efisien dalam menjangkau banyak orang, namun kurang efektif dalam mengubah sikap individu secara langsung.

e) Efek atau Umpan Balik (*Effect, Impact, Influence, Feedback*)
komunikan.

Komunikasi dianggap berhasil ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator berhasil mengubah sikap atau perilaku penerima pesan (komunikan). Dalam konteks pemerintahan, pemerintah berperan sebagai penyampai pesan, sementara masyarakat adalah penerimanya (Rahmanto, 2020). Tujuan komunikasi pemerintah adalah menyampaikan informasi tentang kebijakan pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat memahami dan meresponnya. Komunikasi pemerintah harus

memenuhi prinsip-prinsip seperti keterbukaan, keadilan, dan profesionalisme (Sedarmayanti, 2018).

B. Model Anwar Arifin

Anwar Arifin (2011) dalam buku "Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas", dijelaskan bahwa ada lima faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi komunikasi yang efektif, yaitu:

a) Mengetahui Khalayak

Agar pesan yang disampaikan efektif, baik individu maupun organisasi perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan kondisi serta karakteristik audiens mereka. Setelah itu, pesan yang dibuat harus menarik perhatian audiens dengan memilih topik dan isi yang relevan.

b) Menentukan Metode

Terdapat dua cara utama untuk melihat metode penyampaian pesan. Pertama, kita bisa melihat dari *bagaimana* pesan itu disampaikan, tanpa terlalu fokus pada isi pesannya. Kedua, kita bisa melihat dari *bentuk* pesan itu sendiri, yaitu apa yang sebenarnya ingin disampaikan.

c) Pemilihan Penggunaan Media

Terdapat banyak jenis media komunikasi, seperti media cetak, tulisan, dan elektronik, seorang komunikator harus memahami karakteristik masing-masing media. Dengan begitu, komunikator dapat memilih media yang paling cocok untuk

menyampaikan pesan kepada audiens yang tepat.

d) Peranan Komunikator

Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan komunikator. Ada dua hal utama yang harus dimiliki seorang komunikator: daya tarik dan kredibilitas. Daya tarik membuat audiens merasa dekat dan terhubung dengan komunikator, sehingga mereka lebih terbuka terhadap pesan yang disampaikan. Sementara itu, kredibilitas, yang mencakup keahlian dan kepercayaan, membuat audiens yakin akan kebenaran dan relevansi pesan tersebut.

C. Model Onong Uchjana Effendy
Menurut Onong Uchjana Effendy, untuk membuat strategi komunikasi yang efektif, kita harus mempertimbangkan semua elemen yang terlibat dalam proses komunikasi. Elemen-elemen ini meliputi penerima pesan (komunikan), media yang digunakan, pesan yang disampaikan, dan pengirim pesan (komunikator). Selain itu, kita juga harus memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan komunikasi.

a) Mengenali Sasaran Komunikasi (Komunikan)

Agar komunikasi berjalan efektif, seorang komunikator harus memahami kondisi dan karakteristik penerima pesan (komunikan). Ini termasuk latar belakang, pengalaman, dan keadaan emosional komunikan. Pemahaman ini penting untuk menyesuaikan pesan dan metode komunikasi yang digunakan, baik itu untuk memberikan informasi atau meyakinkan orang untuk melakukan sesuatu. Menurut Onong Uchjana Effendy, ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan: kerangka referensi, yang terbentuk dari pengalaman dan nilai-nilai individu, serta situasi dan kondisi saat komunikasi terjadi.

b) Pemilihan Media Komunikasi

Pilihan media komunikasi, baik tradisional maupun modern, sangat beragam dan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan media yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi, menyampaikan pesan secara efektif, dan menjangkau audiens yang tepat. Kita perlu memilih media yang sesuai dengan situasi dan karakteristik penerima pesan (komunikan).

c) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Cara penyampaian pesan, baik melalui kata-kata, gambar, atau simbol-simbol lainnya, sangat berpengaruh pada pemahaman penerima pesan. Penting bagi pengirim pesan untuk memilih kata-kata, gambar, atau simbol yang tepat agar pesan dapat dipahami dengan benar. Selain itu, cara penyampaian pesan juga harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, misalnya untuk memberikan

informasi, meyakinkan orang lain, atau memberikan instruksi.

d) Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Agar pesan yang disampaikan dapat mengubah sikap atau perilaku orang lain, seorang komunikator harus memiliki daya tarik dan kredibilitas. Daya tarik membuat orang merasa dekat dan terhubung dengan komunikator, sehingga lebih mudah menerima pesan. Kredibilitas, yang mencakup keahlian, karakter yang baik, dan niat yang tulus, membuat orang percaya pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Selain itu, kemampuan untuk memahami dan merasakan situasi orang lain (empati) juga sangat penting dalam komunikasi.

Penelitian ini menggunakan model Lasswell yang terdiri dari lima elemen kunci (komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek) memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengurai proses komunikasi yang terjadi dalam konteks ini. Dengan menerapkan model ini, kita dapat mengidentifikasi siapa saja aktor yang terlibat dalam komunikasi (pemerintah desa, masyarakat, media), pesan apa yang disampaikan (informasi terkait keuangan desa), melalui saluran apa pesan disampaikan (misalnya, rapat desa, media sosial, papan pengumuman), kepada siapa pesan ditujukan (warga Desa Wadas), serta dampak apa

yang diharapkan dari komunikasi tersebut (peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan desa, peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan, dan sebagainya). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya dapat mengidentifikasi strategi komunikasi yang telah dilakukan, tetapi juga mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam mencapai tujuan transparansi keuangan desa.

3. Laporan Keuangan Desa

Laporan keuangan desa sangat penting untuk memastikan pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan desa. Pemerintah desa wajib mempublikasikan laporan keuangannya di tempat umum agar masyarakat dapat mengaksesnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada Peraturan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 13 Tahun 2020. Apabila publikasi tidak dilakukan, camat atau pengawas akan memberikan sanksi berupa peringatan lisan maupun tertulis.

Kuangan desa dikelola berdasarkan praktik pemerintah yang baik. Asas-asas pengelolaan keuangan desa sebagaimana tertuang dalam Permendagri No. 20 Tahun 2018 yaitu:

A. Transparan

Transparansi dalam pengelolaan keuangan berarti informasi keuangan disampaikan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Hal ini penting agar masyarakat mengetahui bagaimana uang negara digunakan. Jika pengelolaan keuangan tidak transparan, seperti adanya dana yang tidak tercatat atau informasi

yang disembunyikan, maka akan membuka peluang terjadinya penyelewengan dana.

B. Akuntabel

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan, terutama dalam penggunaan uang negara. Kepala desa harus bertanggung jawab atas penggunaan anggaran desa dan melaporkan kepada masyarakat.

C. Partisipatif

Semua kegiatan yang dilakukan di desa, terutama yang berkaitan

dengan penggunaan anggaran desa, harus melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Mulai dari tahap perencanaan hingga pertanggungjawaban, masyarakat harus dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan.

D. Tertib dan disiplin anggaran

Penggunaan anggaran desa harus dicatat dengan benar dan mengikuti aturan akuntansi yang berlaku. Artinya, pengelolaan keuangan desa harus sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang strategi transparansi dan akuntabilitas Desa Wadas dalam menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada publik. Mengacu pada Mukhtar (2013), penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Wadas dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik yang ada di lapangan.

Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan

sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) yaitu:

- a) Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan. wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang didasarkan pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Urusan Keuangan Desa Wadas, serta 3 masyarakat Desa Wadas.
- b) Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara

melakukan pengamatan langsung obyek-obyek yang ada. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dalam penelitian ini di kantor Desa Wadas, dengan tujuan memperoleh fakta-fakta empiris yang dapat diamati terkait praktik akuntabilitas dan transparansi keuangan Desa Wadas.

- c) Dokumentasi, yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang mendukung dalam penelitian ini berupa peraturan desa terkait transparansi, berita media massa, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Model ini menekankan pentingnya analisis data yang dilakukan secara berulang dan mendalam hingga kita mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap data yang kita miliki. Proses analisis data ini dilakukan dengan: *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menggunakan model komunikasi yang dikembangkan oleh Harold Lasswell

untuk menganalisis bagaimana Pemerintah Desa Wadas menyampaikan informasi terkait laporan keuangan kepada masyarakat. Model Lasswell membagi proses komunikasi menjadi lima elemen: komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Dengan menggunakan model ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana setiap elemen tersebut berperan dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di Desa Wadas.

1. Pengirim Pesan atau Komunikator (*Communicator, Source, Sender*)

Dalam setiap proses komunikasi, ada pihak yang menyampaikan pesan, yaitu komunikator. Dalam konteks transparansi keuangan Desa Wadas, komunikator utamanya adalah para aparat desa. Namun, komunikasi yang mereka lakukan cenderung bersifat satu arah, yaitu lebih banyak menyampaikan informasi (*telling*) daripada mendengarkan masukan dari masyarakat (*listening*).

Dalam konteks sosialisasi pengelolaan dana desa, aparat desa berperan sebagai sumber informasi utama. Namun, komunikasi yang terjadi seringkali bersifat satu arah, di mana aparat desa lebih dominan dalam menyampaikan informasi. Kurangnya ruang bagi masyarakat untuk memberikan masukan atau pertanyaan dapat menghambat

terjalannya dialog yang konstruktif dan berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap transparansi pengelolaan keuangan desa. Penggunaan media yang beragam memang perlu dilakukan, namun pemilihan media yang tepat dan strategi komunikasi yang efektif perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

2. Pesan (Message)

Sebelum menyampaikan informasi terkait pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa perlu merumuskan pesan yang jelas, relevan, dan menarik bagi masyarakat. Pesan yang efektif harus disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta menggunakan media yang tepat untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan dan memberikan masukan yang konstruktif. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Kaur Keuangan Desa Wadas dalam wawancara bahwa:

“Untuk penyampaian data informasi juga dibuat dengan diseimbangi informasi yang memang dibutuhkan sebagai transparansi desa saja biar tulisan informasi juga masih mudah dipahami oleh masyarakat, kalo semuanya dicantumkan secara rinci

itu sangat banyak sekali malah terlihat susah dipahami oleh masyarakat.” Untuk Pemerintah Desa Wadas menyampaikan pesan informasi laporan dana desa berupa:

- a. Informasi Pendapatan Desa
- b. Informasi Belanja Desa

Namun, perlu diakui bahwa tidak semua anggota masyarakat dapat dijangkau melalui cara ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengkombinasikan komunikasi tatap muka dengan pemanfaatan media komunikasi lain, seperti media sosial atau papan pengumuman, untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

3. Media (Channel)

A. Siskeudes

Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) telah menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem ini tidak hanya memudahkan pemerintah desa dalam mengelola data keuangan, tetapi juga memfasilitasi komunikasi antara pemerintah desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam proses penganggaran dan perencanaan.

Salah satu keunggulan Siskeudes adalah fitur-fitur yang dirancang khusus untuk mendukung pengelolaan keuangan desa secara terstruktur. Mulai dari tahap perencanaan dengan penyusunan

RPJMDesa dan RKPDes, hingga tahap pelaksanaan dan pelaporan, semua proses terintegrasi dalam sistem ini. Data-data keuangan yang diinputkan ke dalam Siskeudes dapat diakses dan dimonitor secara real-time oleh pemerintah desa, BPD, dan instansi terkait.

Dengan adanya Siskeudes, informasi mengenai pengelolaan keuangan desa dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak. Masyarakat juga dapat memperoleh informasi mengenai penggunaan dana desa melalui berbagai saluran yang disediakan oleh pemerintah desa, seperti papan pengumuman atau website desa. Hal ini tentu saja sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Penggunaan media Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa Wadas secara garis besar sudah sesuai dengan seharusnya dan hal tersebut tentunya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa.



Gambar 1. Aplikasi Siskeudes

B. Media Sosial Desa

Pemerintah Desa Wadas telah mencoba memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun, analisis terhadap akun media sosial desa menunjukkan bahwa pemanfaatan kedua platform ini belum optimal. Frekuensi unggahan konten yang rendah, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa, serta minimnya interaksi dengan masyarakat, mengindikasikan bahwa potensi media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif belum termaksimalkan. Hal ini dapat menghambat upaya pemerintah desa dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.



Gambar 2. Halaman Facebook Pemerintah Desa Wadas

Selain itu, dalam penggunaan akun media sosial instagram Pemerintah Desa Wadas juga kurang terlihat aktivitas postingan yang intensif. Tercatat, akun instagram milik Pemerintah Desa Wadas hanya

diikuti oleh 61 followers, bahkan hanya terdapat 5 postingan.



Gambar 3. Halaman Instagram Pemerintah Desa Wadas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaur Keuangan Desa Wadas, terungkap bahwa salah satu kendala utama dalam upaya meningkatkan transparansi informasi keuangan desa adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan media sosial. Kurangnya tenaga yang terampil dalam mengoperasikan dan mengelola media sosial seperti Facebook dan Instagram mengakibatkan rendahnya frekuensi dan kualitas konten yang dipublikasikan. Selain itu, absennya website resmi desa juga menjadi kendala yang signifikan. Ketiadaan platform digital khusus untuk menyampaikan informasi desa secara terpusat membuat akses masyarakat terhadap informasi menjadi terbatas.

C. Musrenbangdes

Musyawaharah Perencanaan Pembangunan Desa

(Musrenbangdes) merupakan forum yang sangat efektif untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan desa, termasuk pengelolaan keuangan desa. Melalui Musrenbangdes, pemerintah desa dapat menyampaikan informasi terkait alokasi anggaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat juga memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan dana desa. Dengan demikian, Musrenbangdes tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun dialog antara pemerintah desa dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam Musrenbangdes dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

D. Baliho

Pemasangan baliho APBDes di depan kantor desa merupakan langkah konkret Pemerintah Desa Wadas dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dengan menampilkan informasi anggaran

secara terbuka, pemerintah desa tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat. Transparansi yang tinggi ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan pengelolaan dana desa, sehingga meminimalisir terjadinya penyelewengan dan memperkuat demokrasi di tingkat desa.

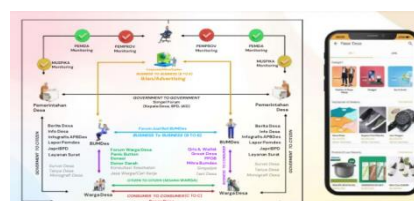


Gambar 4. Baliho APBDes Wadas

E. Sempel Desa

Penggunaan SempelDesa sebagai media informasi telah membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan keuangan desa. Melalui platform ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan desa secara real-time. Kemudahan akses ini memungkinkan masyarakat untuk secara aktif memantau

penggunaan dana desa dan memberikan masukan secara langsung kepada pemerintah desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan.



Gambar 5. Skema Penggunaan Aplikasi SempelDesa

4. Penerima Pesan atau Komunikan (*Communicant, Communicate, Receiver, Recipient*)

Warga Desa Wadas memiliki hak untuk mengetahui bagaimana uang desa digunakan. Oleh karena itu, mereka merupakan pihak yang paling berkepentingan dalam mendapatkan informasi terkait laporan keuangan desa. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai saluran, seperti media yang disediakan oleh pemerintah desa, Musyawarah Desa (Musdes), dan rapat-rapat desa. Selain masyarakat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Inspektorat Desa juga memiliki peran penting dalam pengawasan pengelolaan keuangan desa. Mereka berhak mendapatkan akses penuh terhadap laporan keuangan desa untuk memastikan

bahwa dana desa digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja pemerintah desa, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. BPD berhak meminta keterangan dan evaluasi terhadap laporan keuangan desa untuk memastikan bahwa dana desa digunakan sesuai dengan peruntukannya dan tidak terjadi akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa.

5. Efek atau Umpan Balik (*Effect, Impact, Influence, Feedback*)

Umpan balik dari masyarakat merupakan hal yang sangat penting bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan oleh

penyimpangan. Selain BPD, Inspektorat Desa juga berperan penting dalam mengawasi pengelolaan keuangan desa. Inspektorat memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap sistem pengelolaan keuangan desa dan memberikan rekomendasi perbaikan. Baik BPD maupun Inspektorat Desa memiliki peran yang saling melengkapi dalam menjaga

Pemerintah Desa Wadas masih rendah. Meskipun pemerintah desa telah memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi, interaksi yang terjadi antara pemerintah desa dan masyarakat masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kesibukan masyarakat dengan aktivitas sehari-hari, serta kurangnya inisiatif dari pemerintah desa dalam mendorong partisipasi masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terkait laporan keuangan Desa Wadas dilakukan secara langsung oleh perangkat desa melalui berbagai media. Informasi yang disampaikan umumnya mencakup pendapatan dan belanja desa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, tingkat partisipasi masyarakat dalam memberikan umpan balik masih rendah. Kedua, pemanfaatan media

sosial sebagai sarana komunikasi belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Wadas perlu melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi komunikasi yang telah dilakukan.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif agar transparansi keuangan dalam pemerintah desa berjalan dengan baik, anggaran maupun kebijakan komunikasi maka perlu diperhatikan pilihan bentuk komunikasi secara tepat dan

kompetensi komunikasi yang dimiliki. Penggunaan bentuk-bentuk komunikasi organisasi yang tepat disesuaikan dengan frekuensi komunikasi dan dimensi komunikasi. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Desa Wadas yaitu dengan Menyediakan divisi yang memiliki kewajiban untuk memastikan segala informasi kegiatan yang menggunakan dana desa telah tersampaikan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. Diperlukan juga SDM atau tenaga ahli

yang siap mengelola akun media sosial Pemerintah Desa Wadas agar dapat memberikan update mengenai kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilakukan, manfaatnya bagi masyarakat, serta mengumpulkan tanggapan dari publik. Selain itu dapat juga dengan membuat website/situs resmi desa yang nantinya akan digunakan untuk menyajikan informasi meliputi agenda, aktivitas, capaian kinerja, laporan kinerja, laporan anggaran, laporan laba rugi tanggung jawab keuangan Pemerintah Desa Wadas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Arifin, Anwar. (2011). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Rajawali. Pers, Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2017). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elbahnasawy, N. G. (2014). *E-government, internet adoption, and corruption: An empirical investigation*. World Development.
- Effendy, Onong Uchjana. (2017). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hiola, Y., Rosidi, R., & Mulawarman, A. D. (2015). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap kepatuhan pengungkapan informasi keuangan di website dengan opini audit dan lingkungan politik sebagai pemoderasi (studi pada pemerintah provinsi, kota dan kabupaten di Sulawesi)* (Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan). [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/116. pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/116.pdf)

Mukhtar. (2013). Metode Praktis
Penelitian Deskriptif
Kualitatif. Jakarta:
Referensi (GP Press
Group)

Rahmanto, Andre. (2020).
CITY BRANDING:
Strategi Komunikasi
dalam Memasarkan
Potensi daerah. Malang:
Empatdua Media

Sedarmayanti. (2018).
Perencanaan Dan
Pengembangan Sumber
Daya Manusia Untuk
Meningkatkan
Kompetensi, Kinerja,
Dan Produktivitas
Kerja . Bandung: PT
Refika Aditama.

Sugiyono. (2019). Metode
Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sukasmento dan Sumpeno.
(2011) *Perencanaan
Desa Terpadu*. Banda
Aceh: Read.